

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

A. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka memamparkan keputusan yang relevan maupun keputusan yang telah membahas topik yang bersangkutan (Sofia, 2014: 101). Dengan judul metode tanya jawab studi terhadap hadis Nabi Saw tentang orang *mufliis*, peneliti telah melakukan telaah terhadap beberapa literatur dan pustaka. Dengan demikian, Sejauh ini penulis belum menemukan penelitian, baik itu berupa artikel, skripsi, jurnal dan lain sebagainya yang secara spesifik membahas tentang masalah ini. Namun penulis menemukan beberapa penelitian yang berkaitan dengan masalah ini.

Skripsi dari Zulhani Risovi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2014, skripsi yang berjudul “Keterampilan Bertanya Guru dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih (Penelitian Kualitatif di MTS At-Taqwa 06 Bekasi). Dalam penelitian ini, memperoleh hasil penelitian berupa informasi mengenai pelaksanaan pembelajaran fiqih dan aktivitas belajar siswa di sekolah tersebut, dengan cara guru memberikan apersepsi berupa pertanyaan dan *pretest* guna mengetahui sejauh mana siswa mengetahui sejauh mana siswa mengingat pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya.

Skripsi dari Siti Nur Azizah, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang 2005, skripsi yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Metode Tanya Jawab dalam Pembelajaran Aqidah Akhlaq terhadap Kreatifitas Berfikir Siswa MTS NU 01 Gringsing Batang”. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan metode tanya jawab dalam pelajaran aqidah akhlak, selain itu juga untuk mengetahui hubungan antara metode tanya jawab dalam pelajaran aqidah akhlak terhadap kreativitas berfikir siswa di sekolah tersebut.

Skripsi dari Syamsiyah, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang 2008, skripsi yang berjudul “Penggunaan Metode Diskusi dan Tanya Jawab dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Al-Qur’an Hadis Kelas 2 MTS Surya Buana Malang”. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui cara guru menggunakan metode diskusi dan tanya jawab dan respon siswa terhadap penggunaan metode diskusi dan tanya jawab, serta mengetahui problem yang dihadapi oleh guru dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran Al-Qur’an dan Hadis dengan menggunakan metode diskusi dan tanya jawab.

Tesis dari Cholid, Program Pascasarjana Universitas Sunan Kalijaga Yogyakarta 2009, tesis yang berjudul “Manajemen Metode Pembelajaran Rasulullah SAW : Studi Atas Kitab *Tarbiyyah an-Nabi Li aṣḥābih* Karya Khalid Abdullah al-Qurasyi”. Dalam penelitian ini untuk mengetahui manajemen metode-metode pengajaran dalam kitab *Tarbiyyah an-Nabi Li aṣḥābih* yang diterapkan Nabi dalam mengajarkan kepada para sahabatnya serta mengetahui

kunci keberhasilan pembelajaran Rasulullah Saw. Metode penelitian yang digunakan dalam tesis ini adalah deskriptif analisis. Hasil penelitaian dalam penelitian ini adalah bahwa metode *al-Qudwah*, penugasan, dan *Targīb Tarhīb* merupakan metode yang umum dipakai oleh Nabi dalam pembelajaran.

Skripsi dari Z. Muttaqin, Program Studi PGMI Dual Mode Sistem, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2014, skripsi yang berjudul “Penggunaan Metode Tanya Jawab dalam Meningkatkan Hasli Belajar Siswa Pada Pelajaran IPS Kelas IV di MI Uswanul Huda Jakarta Selatan”. Dalam penelitian ini untuk mengungkapkan metode tanya jawab dalam meningkatkan hasli belajar siswa pada pelajaran IPS kelas IV di MI Uswanul Huda Jakarta Selatan. Selain itu juga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh keberhasilan pembelajaran IPS setelah diterapkannya metode tanya jawab. Penelitain ini menggunakan penelitain tindakan kelas sebanyak dua siklus. Hasil analisis dari penelitian ini bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan nilai setelah diterapkannya metode tanya jawab dalam pembelajarannya.

Jurnal Al-Afkar, Vol. II, No. II, Oktober 2013 dari Irjus Indrawan, dosen jurusan manajemen pendidikan Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Indragiri Tembilahan. Tujuan penelitian ini untuk mengungkapkan model pembelajaran Nabi Saw dengan metode *hiwār*, *analogi*, *tasybīh*, dan *amsāl*. Sehingga dengan metode-metode tersebut akan terwujud perilaku guru yang mengajar secara tepat agar terjadinya perilaku belajar yang efektif pula dalam diri siswa.

Jurnal Pendidikan Islam vol. 2, no 02, 2017 dari Hardivizon, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Curup Bengkulu. Tujuan penelitian dalam jurnal ini adalah untuk mengkonstruksi pemahaman hadis mengenai metode pembelajaran Rasulullah Saw. Adapaun yang menjadi kajian mendalamnya adalah penelaahan pada sisi-sisi dimensi historis hadis Nabi, dari mulai turunnya hingga kajian seputar *Ma'ānī al-Hadīṣ*. Sehingga dari upaya tersebut, dapat mengetahui peta konsep historis, baik dari sisi hermeneutis dalam kajian Islam maupun relevansinya dalam kajian hadis.

Jurnal Kreatif Tadulak Online, Vol. 01. No. 01, dari Basrudin, mahasiswa Program Guru dalam Jabatan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan sumber daya alam dengan menggunakan metode tanya jawab di kelas IV SDN Fatufia Kecamatan Bahodopi Kabupaten Morowali. Metode penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas karena bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran dengan hasil akhir yang diharapkan dapat terwujudnya peningkatan hasil belajar melalui metode tanya jawab. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tindakan siklus I diperoleh ketuntasan klasikal 30% dan nilai rata-rata hasil belajar siswa 87%.

Jurnal Pendidikan, Vol. 02. No. 01. Januari 2018, dari Siti Rohmawati. Tujuan penelitian untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa setelah diterapkannya pembelajaran metode tanya jawab. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan (*action research*) sebanyak tiga siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu rancangan, pengamatan, refleksi, dan revisi. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan metode tanya jawab memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus.

Jurnal Geografi, Vol. 06, No. 02, Juli 2009 dari R. Sugiyanto. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografis UNNES. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk meningkatkan keterampilan dosen dalam bertanya dan kemampuan mahasiswa untuk mengemukakan pendapat. Penelitian ini terdiri dari dua siklus, yang setiap siklusnya meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan persiapan dan penguasaan materi serta pengetahuan tentang prinsip-prinsip dalam bertanya, dapat meningkatkan keterampilan dosen dalam memberi pertanyaan yang kemudian berimbas kepada semakin meningkatnya kemampuan mahasiswa dalam mengemukakan pendapatnya.

Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Vol. 03, No. 01, 2015, dari Putu Ayu Hana Indah Cahyani. Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis pertanyaan yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas X SMK Negeri 3 Singaraja. Selain itu juga, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hambatan bertanya yang dialami siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, angket terbuka, dan perekaman. Hasil dari penelitian ini adalah jenis pertanyaan yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas x adalah jenis pertanyaan

permintaan, retorik, mengarahkan, pertanyaan sempit informasi langsung, dan pertanyaan sempit memusat. Adapun faktor yang menghambat siswa dalam bertanya di antaranya adalah malu, tidak percaya diri, takut ditertawai teman, situasi kelas ribut, mengantuk atau kurang fokus dan kurang mengerti dengan yang harus ditanyakan.

Jurnal *Review of Educational Research*, Vol. 77, No. 01, dari John Hattie dan Helen Timperley menjelaskan tentang salah satu metode terbaik agar pembelajaran di kelas efektif dengan metode tanya jawab. Metode tanya jawab yang ditawarkan oleh Hattie dan Timperley ini sangat berbeda dengan metode yang lainnya sebab siswa akan terangsang melakukan umpan balik (*feedback*), akan tetapi penelitian ini terlalu sekuler, karena tidak menjadikan hadis sebagai titik tumpu dalam membangun teorinya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode analisis konseptual (*conceptual analysis*).

Jurnal *Sejarah dan Budaya*, No. 01, 2017, dari Joko sayono. Penelitian ini menjelaskan bahwa metode tanya jawab sangat diperlukan dalam pembelajaran sejarah, sebab ada pra anggapan dari siswa-siswa bahwa belajar tentang masa lalu sangatlah membosankan, sehingga dengan metode tanya jawab siswa akan terangsang untuk lebih aktif bertanya tentang peristiwa-peristiwa lampau. Tujuan dari penelitian ini secara umum menjelaskan tentang *urgency of historical conciousness for student* (pentingnya kesadaran sejarah bagi siswa).

Jurnal *Lentera*, Vol. 13, No. 03, September 2013, dari Iskandar dan Najmuddin. Dosen Mata Kuliah Agama Universitas Al-Muslim. Penelitian ini

bertujuan untuk meneliti tentang pola pembelajaran yang dilakukan Rasulullah Saw kepada para sahabat ketika di Makkah dan Madinah. Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini bahwa Rasulullah Saw menggunakan metode tanya jawab dalam pembelajarannya baik ketika di Makkah dan Madinah. Akan tetapi penelitian ini menitik beratkan pada tinjauan historisnya, tidak kepada sisi studi hadisnya.

Jurnal Ijtimaiyya, Vol. 07, No. 01, Februari 2014 dari M. Akmansyah. Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung. Penelitian ini menjelaskan tentang penanaman akidah kepada para sahabat yang dilakukan oleh Rasulullah saw dengan metode tanya jawab, akan tetapi Rasulullah Saw mengevaluasi dengan metode nasehat, kemudian beliau juga memberika peringatan akan dampaknya serta menggunakan celaan dan hukuman. Studi ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dan analisis literatur (*literatures analysis*).

Dari narasi beberapa penelitian-penelitian di atas, berbeda dalam kajiannya, namun sama dalam objek penelitiannya, yaitu metode tanya jawab. Selain itu juga berbeda dalam metode yang digunakan dalam menganalisis penelitian tersebut. Dalam hal ini, penulis menggunakan metode studi *ma'ānī al-Ḥadīṣ* (pemaknaan hadis) tentang tanya jawab yang dilakukan antara Rasulullah Saw dengan para sahabatnya dalam menyampaikan definisi orang *mufliṣ* dan juga penerapan metode tanya jawab dalam menyampaikan materi ajar kepada peserta didik.

B. Kerangka Teori

Kerangka teori merupakan konsep suatu teori dalam mendekati suatu masalah dari sebuah penelitian untuk membangun hipotesis (Sofia, 2014 : 101). Dalam penelitian ini penulis akan membahas tentang metode tanya jawab studi terhadap hadis Nabi Saw tentang orang *mufflis*. Sehingga perlu ada beberapa hal yang akan dijelaskan. Pertama penjelasan metode tanya jawab meliputi dari pengetahuan, tujuan, dan kelebihan juga kekurangan dari metode tanya jawab. Kedua penjelasan tentang pengertian hadis.

1. Metode Tanya Jawab
 - a. Pengertian Metode Tanya Jawab

Metode Tanya Jawab adalah cara penyampaian suatu pelajaran dengan bentuk pertanyaan melalui interaksi dua arah dari guru kepada siswa dan dari siswa kepada guru guna mendapatkan jawaban kepastian materi melalui jawaban lisan guru dan siswa (Bahri dan Zain, 2010 : 94). Metode tanya jawab merupakan suatu cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari penyaji ke peserta, tapi dapat pula dari peserta kepada penyaji (Daryanto, 2013: 6).

Penyampian defiiini orang *mufflis* yang dilakukan Rasulullah Saw kepada para sahabatnya juga menggunakan metode tanya jawab. Ketika itu Rasulullah Saw bertanya kepada para sahabatnya tentang orang yang *mufflis*, sebagaimana dalam redaksi hadisnya :

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ وَعَلِيُّ بْنُ حَجْرٍ قَالَا حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ وَهُوَ ابْنُ جَعْفَرٍ عَنِ الْعَلَاءِ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أَتَدْرُونَ مَا الْمَفْلِسُ قَالُوا الْمَفْلِسُ فِينَا مَنْ لَا دَرَاهِمَ لَهُ وَلَا مَتَاعَ فَقَالَ إِنَّ الْمَفْلِسَ مِنْ أُمَّتِي يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ بِصَلَاةٍ وَصِيَامٍ وَزَكَاةٍ وَيَأْتِي قَدْ شَتَمَ هَذَا وَقَذَفَ هَذَا وَأَكَلَ مَالَ هَذَا وَسَفَكَ دَمَ هَذَا وَضَرَبَ هَذَا فَيُعْطَى هَذَا مِنْ حَسَنَاتِهِ وَهَذَا مِنْ حَسَنَاتِهِ فَإِنْ فَنِيَتْ حَسَنَاتُهُ قَبْلَ أَنْ يَقْضَى مَا عَلَيْهِ أُخِذَ مِنْ خَطَايَاهُمْ فَطُرِحَتْ عَلَيْهِ ثُمَّ طُرِحَ فِي النَّارِ

“Telah menceritakan kepada kami Qutaibah bin Sa'id dan 'Ali bin Hujr keduanya berkata; Telah menceritakan kepada kami Isma'il yaitu Ibnu Ja'far dari Al A'laa dari Bapaknya dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam pernah bertanya kepada para sahabat: "Tahukah kalian, siapakah orang yang bangkrut itu?" Para sahabat menjawab; 'Menurut kami, orang yang bangkrut diantara kami adalah orang yang tidak memiliki uang dan harta kekayaan.' Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: 'Sesungguhnya umatku yang bangkrut adalah orang yang pada hari kiamat datang dengan shalat, puasa, dan zakat, tetapi ia selalu mencaci-maki, menuduh, dan makan harta orang lain serta membunuh dan menyakiti orang lain. Setelah itu, pahalanya diambil untuk diberikan kepada setiap orang dari mereka hingga pahalanya habis, sementara tuntutan mereka banyak yang belum terpenuhi. Selanjutnya, sebagian dosa dari setiap orang dari mereka diambil untuk dibebankan kepada orang tersebut, hingga akhirnya ia dilemparkan ke neraka” (H.R. Muslim. No. 4678).

Hadis di atas menunjukkan bahwa Rasulullah Saw ketika memberikan pengajaran kepada para sahabatnya tentang definisi orang *mufliis*. Metode penyampaian pelajaran melalui metode tanya jawab atau dialog antara Rasulullah Saw dengan para sahabatnya atau antara guru dengan muridnya dan antara murid dan sesama muridnya, terjadi interaktif antar beberapa arah (Khon, 2012: 45).

Pendidik mengharapkan dari peserta didik jawaban yang tepat dan berdasarkan fakta. Dalam tanya jawab, pertanyaan adakalanya dari pihak peserta didik (dalam hal ini pendidik atau peserta didik yang menjawab). Apabila peserta didik tidak menjawabnya, maka pendidik harus memberikan jawabannya

(Ramayulis, 2005: 305). Dalam kegiatan belajar mengajar melalui tanya jawab, guru memberikan pertanyaan-pertanyaan atau siswa diberikan kesempatan untuk bertanya terlebih dahulu pada saat memulai pelajaran, pertengahan, atau pada akhir pelajaran. Apabila metode tanya jawab ini dilakukan, maka secara tepat akan dapat meningkatkan perhatian siswa untuk belajar secara aktif (Usman dan Basyiruddin, 2002: 43).

b. Tujuan Metode Tanya Jawab

Tujuan metode tanya jawab sebagai berikut:

- 1) Menciptakan suasana yang hidup (setiap peserta ikut serta dan aktif) dalam kegiatan belajar mengajar.
 - 2) Menggali ide-ide peserta.
 - 3) Memberikan stimulus pada peserta didik untuk merumuskan ide-ide yang ada dengan menggunakan kalimat sendiri.
 - 4) Mengetahui posisi pemahaman siswa terhadap tema yang dibahas.
 - 5) Menciptakan kesempatan bagi peserta didik untuk lebih mengkonsolidasikan pemahamannya.
 - 6) Memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk berani berkomentar
- (Daryanto, 2013: 6).

Metode tanya jawab digunakan sebagai pelengkap metode ceramah, metode ini dapat dipakai sebagai tolok ukur secara umum dan keseluruhan. Metode tanya jawab merupakan suatu cara intraksi edukatif dengan menggunakan pertanyaan dan jawaban sebagai komunikasinya, dalam hal ini tanya jawab tersebut tidak bersifat sepihak. Artinya pertanyaan tidak selalu

timbul dari guru dan sebaliknya juga dari pihak murid, sehingga tercipta suasana timbal balik. Dengan metode tanya jawab guru dan peserta didik akan terasa lebih hidup dan lebih aktif lagi di dalam kelas sehingga kegiatan pembelajaran tidak membosankan.

Dengan menggunakan metode tanya jawab ini guru dapat memberikan motivasi atau stimulus kepada siswa untuk dapat berpartisipasi aktif dalam belajar yaitu guru memberikan pertanyaan kepada siswa dan siswa menjawab pertanyaan tersebut, atas arahan dari guru baik dilakukan pada waktu apersepsi maupun berakhirnya kegiatan belajar mengajar. Selain dari pada itu tanya jawab biasa dilakukan pada waktu guru menjumpai materi pelajaran yang akan disampaikan kepada siswa.

c. Kelebihan dan Kekurangan Metode Tanya Jawab

1) Kelebihan metode tanya jawab :

- a) Siswa dapat berpikir secara aktif, sehingga kelas akan menjadi hidup.
- b) Siswa memiliki keberanian dalam mengemukakan pertanyaan atau jawaban.
- c) Dapat mengaktifkan retensi siswa terhadap pelajaran yang telah lalu

2) Kelemahan metode tanya jawab.

- a) Waktu pelajaran tersita dan kurang dapat dikontrol, karena banyaknya pertanyaan dari siswa.
- b) Kemungkinan hilangnya perhatian siswa, karena terdapat pertanyaan atau jawaban yang tidak sesuai dengan yang dipelajari.

- c) Kurang terkoordinir secara intensif dalam pengajaran, karena timbulnya pertanyaan-pertanyaan dari siswa yang mungkin tidak mampu dijawab dengan tepat, baik oleh guru maupun oleh siswa (Usman, 2002 : 43-44).

2. Pengertian Hadis

Pengertian hadis dapat dilihat melalui dua pendekatan, yaitu pendekatan kebahasaan (linguistik) dan pendekatan istilah (terminologis). Dengan dua pendekatan ini, pengertian hadis akan mempunyai definisi yang utuh, baik definisi secara kebahasaan maupun definisi secara istilah.

Dilihat dari pendekatan kebahasaan, hadis berasal dari bahasa Arab, yaitu dari kata حَدَّثَ - يَحْدُثُ - حَدَثٌ - حَدَّثَ حَدِيثًا *Hadaṣa - yaḥduṣu - hadṣan - hadīṣan*, dengan pengertian yang bermacam-macam. Kata hadis tersebut misalnya dapat berarti الْجَدِيدُ مِنَ الْأَشْيَاءِ *al-jadīd min al-asyyā'* yang berarti 'sesuatu yang baru', sebagai lawan dari kata الْقَدِيمُ *al-qadīm* yang berarti 'sesuatu yang sudah kuno atau klasik'. Penggunaan kata الْحَدِيثُ *al-ḥadīṣ* dalam arti demikian dapat dilihat dari ungkapan الْحَدِيثُ الْبِنَاءِ *al-ḥadīṣ al-binā'* dengan arti الْجَدِيدُ الْبِنَاءِ *al-jadīd al-binā'* artinya 'bangunan baru'.

Kata *al-ḥadīṣ* kemudian dapat pula berarti الْخَبْرُ *al-khabar* yang berarti *yutahaddas biḥ wa yunqāl, يُتَحَدَّثُ بِهِ وَيُنْقَالُ* yaitu sesuatu yang diperbincangkan, dibicarakan atau diberitakan, dan dialihkan dari seseorang kepada orang lain.

Selain itu, kata *الْحَدِيثُ al-ḥadīṣ* dapat pula berarti *الْقَرِيبُ al-qarīb* yang berarti menunjukkan pada waktu yang dekat atau waktu yang singkat. Dapat dilihat pada contoh *الْحَدِيثُ الْعَبْدُ بِالْإِسْلَامِ al-ḥadīṣ al-‘abd bi al-Islām* yang berarti orang yang baru masuk Islam.

Dari ketiga arti kata *al-ḥadīṣ* tersebut, nampaknya banyak digunakan adalah pengertian kesatu dan kedua, yaitu *al-jadīd* ‘sesuatu yang baru’ dan *al-khabar* ‘suatu berita’ atau *al-ḥadīṣ* dalam arti *al-khabar*. *al-khabar* merupakan sinonim dari hadis, artinya keduanya memiliki makna yang satu secara istilah. Dengan demikian, pengertian hadis dari segi bahasa lebih ditekankan pada arti *al-jadīd* dan *al-khabar*, kendati pun dapat berarti sesuatu yang menunjukkan waktu yang dekat (Thahan, t.t.: 14).

Selanjutnya, hadis dilihat dari segi pengertian istilah dijumpai pendapat yang berbeda-beda. Hal ini antara lain disebabkan karena perbedaan cara pandang yang digunakan oleh masing-masing dalam melihat suatu masalah. Para ulama ahli hadis, di antaranya Mahmud Thahan berpendapat bahwa hadis adalah ucapan, perbuatan, keadaan, dan sifat yang disandarkan pada Nabi saw. Sementara ulama ahli hadis lainnya seperti Al-Thiby berpendapat bahwa hadis bukan perkataan, perbuatan, dan ketetapan Nabi saw, akan tetapi termasuk perkataan, perbuatan, dan ketetapan para sahabat dan *tabi‘īn*. Oleh karena itu, ulama ahli *uṣūl fiqh* berpendapat bahwa hadis adalah perkataan, perbuatan, dan ketetapan Nabi saw yang berkaitan dengan hukum. Sementara itu ulama ahli fiqh mengidentikkan hadis dengan sunnah, yaitu sebagai salah satu dari hukum *taklīfī*, suatu perbuatan apabila dikerjakan akan mendapat pahala dan apabila

ditinggalkan tidak akan disiksa. Dalam kaitan ini ulama ahli fiqih berpendapat bahwa hadis adalah sifat *syar'iyah* untuk perbuatan yang dituntut mengerjakannya, akan tetapi tuntutan melaksanakannya tidak secara pasti, sehingga diberi pahala orang yang mengerjakannya dan tidak disiksa orang yang meninggalkannya (Nata, 2014: 234-236).

Dengan demikian, menurut ahli hadis, hadis menunjukkan kepada makna atau sesuatu yang dinisbatkan kepada Nabi saw., baik berupa perilaku, perkataan, persetujuan beliau akan tindakan sahabat, atau deskripsi tentang sifat dan karakternya. Sifat ini menunjukkan kepada penampilan fisik beliau. Walaupun demikian, penampilan fisik Nabi, menurut ahli fiqih (*fuqahā'*), tidak termasuk kategori hadis (Azami, 1992: 19).